

Perilaku Berbisnis dan Implementasi Manajemen dalam Novel *Harga Teman Design, Resign, Redesign* Karya Debora Danisa

Avieka Hamada Kusumayudi
Universitas Teknologi Yogyakarta

Dessyana Suryawandari
Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan
Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Jalan Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Mlati, Sleman

Korespondensi penulis: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *Business is an activity that includes economics carried out individually or in groups with the aim of making a profit. In a business that is created, the entrepreneur will definitely try to create ideas that are new and unique in each business. The aim of this research is to describe business behavior and management implementation in the novel *Harga Teman* by Debora Danisa. This type of research uses a qualitative approach. The data collection technique used is listening and data text collection. The listening method is a way to obtain data by listening to the story facts and economic problems that occur in the novel. The materials used to collect data come from novels that have been read. The results of the research explain that the content of the story that occurred is truly relevant in the real world, where building a business requires the implementation of the basics of management and an unyielding behavior. Uncertain economic conditions subtly require entrepreneurs to be able to survive under any conditions. In business, it turns out that these factors are very necessary for smooth business continuity.*

Keywords: *Business, Novels, Management.*

Abstrak. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang menyangkut ekonomi yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mendapat keuntungan. Dalam suatu bisnis yang dibuat pembisnis pasti berusaha untuk menciptakan suatu ide-ide yang baru dan memiliki keunikan yang dimiliki disetiap bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku berbisnis dan implementasi manajemen dalam yang terdapat di novel *Harga Teman* karya Debora Danisa. Jenis dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan pengumpulan data teks. Metode simak merupakan cara untuk memperoleh data dengan cara menyimak fakta cerita dan masalah-masalah ekonomi yang terjadi dalam novel. Bahan yang digunakan untuk pengumpulan data berasal dari novel yang telah dibaca. Hasil penelitian menjelaskan isi dari cerita yang terjadi benar-benar relevan di dunia nyata, di mana dalam membangun suatu bisnis dibutuhkan implementasi dari dasar-dasar manajemen dan sikap pantang menyerah. Kondisi perekonomian yang tidak menentu secara halus menuntut pengusaha untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun. Dalam bisnis ternyata faktor-faktor tersebut sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan bisnis yang lancar.

Kata kunci: *Bisnis, Novel, Manajemen.*

LATAR BELAKANG

Berbisnis tidak terlepas dari berbagai faktor dan strategi yang harus dimiliki oleh pelaku usaha. Bisnis adalah suatu organisasi yang biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang akan

memberikan jasa, barang, ide dan gagasan yang dapat digunakan untuk memenuhi kepuasan pelanggannya (Bararuallo, 2019:6). Faktor dan strategi yang dimiliki harus mencakup bagaimana perilaku-perilaku yang dapat dikendalikan dan strategi apa yang harus diambil pada saat pengambilan keputusan dalam berbisnis. Seseorang yang akan membangun bisnis harus mempunyai tekad dan niat yang kuat agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi dunia persaingan bisnis yang semakin berkembang.

Hal-hal terkait perilaku berbisnis terdapat di dalam karya sastra. Hal ini mengisyaratkan bahwa karya sastra sebagai karya kreatif dapat menjadi bahan rujukan atau abstraksi dalam melihat fenomena berbisnis. Melalui simulasi analisis bisnis yang terdapat di dalam karya sastra, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan ruang penelitian yang lebih luas dalam lingkup pengetahuan manajemen dan bisnis.

Salah satu karya sastra yang menawarkan gambaran mengenai bisnis dan manajemen adalah novel *Harga Teman Design, Resign, Redesign* karya Debora Danisa. Novel tersebut menceritakan tentang sekelompok pelaku usaha yang sedang merintis bisnis dengan berbagai kendala dan rintangan yang dihadapi. Kendala-kendala dan kesempatan yang terdapat dalam novel ini dimulai dari sulitnya mencari pelanggan/konsumen yang ingin menggunakan jasa/ide bisnis pelaku usaha, kendala dalam mengambil keputusan untuk bisnisnya, kendala dalam menerima imbalan jasanya dari pelanggan yang meminta harga sesuai dengan harga teman/murah, dan mempunyai celah kesempatan dari kendala yang dihadapi yaitu mampu bekerja sama dengan pelaku usaha lain. Kendala dan kesempatan tersebut dapat menjadi pengalaman yang membuahkan hasil karya yang sangat menarik dan mampu mengikat pelanggan yang lain.

Melihat fenomena yang terdapat dalam karya tersebut, maka rumusan masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku berbisnis dan implementasi manajemen dalam novel *Harga Teman Design, Resign, Redesign* karya Debora Danisa. Penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif yang akan menyajikan data berupa teks yang terdapat dalam novel untuk dianalisis.

Membangun bisnis tidak harus mempunyai tempat yang nyata besar dan mewah tetapi yang paling utama adalah sikap keberanian untuk mengambil langkah kedepan agar dapat membangun bisnis yang berjalan dengan selarasnya perkembangan teknologi yang pesat. Berkembangnya suatu teknologi membuat seseorang dapat membangun bisnis hanya dengan menggunakan media sosial atau aplikasi yang tersambung dengan internet saja, dan yang paling utama adalah dapat menghasilkan uang atau pendapatan sebagai bentuk imbalan dari pekerjaan yang telah dilakukan.

Pekerjaan yang tidak berkaitan dengan perusahaan sekarang lebih banyak diminati oleh semua orang terutama kalangan muda yang mempunyai *softskill* guna membuat hasil karya yang menarik dan mampu diperjual belikan. Pekerjaan ini banyak diminati karena tidak terdapat banyak tekanan dari pihak perusahaan/pihak lain. Pekerjaan ini sering disebut dengan *freelancer* karena sifat pekerjaan ini adalah fleksibel dan dapat mengambil kesempatan-kesempatan yang ada tanpa memikirkan pihak lain.

Pekerjaan yang bersifat fleksibel ini juga tidak jauh dari kendala dan rintangan yang harus dihadapi oleh pelaku usaha. Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan usahanya dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi (Shidarta, 2006:203).

Masalah dalam berbisnis selalu datang dan pergi. Masalah datang dari pelaku usaha sendiri maupun datang dari orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam menghadapi masalah pelaku usaha harus bersikap bijak dan tegas untuk mengambil langkah dan keputusan yang dibuat agar bisnisnya tetap berjalan sesuai dengan rencana. Setiap pelanggan mempunyai selera dan pilihan dalam memilih suatu jenis produk/jasa, pilihan dan selera pelanggan yang bervariasi dan beragam dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi cara pandang terhadap pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghasilkan produknya (Griffin & Ronald, 2007:43).

KAJIAN TEORITIS

1. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi untuk merencanakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Organisasi bertujuan memperoleh profit harus menentukan besarnya produksi, target penjualan, serta biaya yang akan dikeluarkan. Sementara untuk organisasi yang nonprofit harus menetapkan berbagai variabel yang dapat memuaskan pelanggan dan masyarakat (Karyoto, 2015:5). Perencanaan menjadi proses berkesinambungan yang mencerminkan dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar pada setiap bisnis. Perencanaan yang efektif didasarkan pada fakta dan informasi, fakta-fakta yang relevan dengan situasi yang sedang dihadapi berhubungan erat dengan pengalaman dan pengetahuan seorang atasan (Terry, 2006: 47)

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu tugas manajemen atau pelaku usaha untuk mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan agar digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing (Zulhawati & Ifah, 2016: 8). Pengorganisasian mendasari suksesnya tahap *staffing*, *leading*, dan *controlling*. Pengorganisasian terbentuk dengan adanya perencanaan yang matang dan struktur pengorganisasian bisnis sudah tersusun dengan jelas atas tanggung jawab dan fungsi yang akan dijalankan oleh setiap sumber daya bisnis. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif (Terry, 2006: 73)

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah sebuah mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi sebuah/beberapa pilihan. Pengambilan keputusan dirumuskan setelah melewati beberapa tahapan, mulai dari permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternatif yang dapat dipilih, lalu mencapai fase pemilihan keputusan yang terbaik (Febriansah & Dewi, 2020: 2). Dalam pengambilan keputusan harus mempunyai sikap yang berani dan tegas untuk memperoleh keputusan yang benar-benar matang dan tepat. Proses pengambilan keputusan dibuat berdasarkan proses analisis, pendenahan, dan pensimulasian melalui berbagai perhitungan alternatif sosial yang mungkin dilakukan.

4. Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah adalah sikap yang kembali bangkit dari situasi sulit yang sedang dihadapi. Kemampuan ini bukan hanya dibutuhkan untuk meraih impian namun dibutuhkan oleh diri setiap insan agar terhindar dari depresi, stress, dan penyakit mental lainnya (Rifa'an, 2019: 297). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu ketika gagal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pantang menyerah menjadi sangat penting terutama dalam melakukan kegiatan berbisnis karena dengan sikap tersebut pelaku usaha dapat berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan bisnisnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah metode kualitatif. Menurut Manshur & Umu (2023: 272), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk memeriksa kondisi objek yang alami

dari pada yang eksperimental. Teknik pemerolehan data menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2017: 91), metode simak adalah cara untuk mendapatkan data dengan cara menyimak, istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca keseluruhan novel kemudian mencatat teks-teks yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Teks yang telah tercatat dijadikan sebagai data penelitian. Data tersebut kemudian ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan hermeneutik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan bisnisnya, pelaku usaha harus mempunyai keberanian, pengembangan relasi, sikap pantang menyerah dan kerja keras dalam menghadapi perkembangan bisnis yang semakin pesat. Berbisnis juga harus melihat strategi manajemen apa saja yang dapat mengambil perhatian konsumen terhadap jasa, barang, ide dan gagasan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Ditemukan adanya perilaku bisnis yang menerapkan manajemen bisnis di dalam novel *Harga Teman Design, Resign, Redesign* karangan Debora Danisa. Termuan tersebut akan dipaparkan lebih lanjut pada subbab di bawah ini.

Perencanaan

Perencanaan bisnis ditentukan pada saat awal akan membangun usaha atau bisnis (Karyoto, 2015: 5). Perencanaan bisnis memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjalankan bisnis karena digunakan sebagai penentu langkah awal yang akan diambil untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh bisnisnya. Perencanaan juga sebagai salah satu alat penting untuk manajemen maupun pelaku usaha dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini membantu dalam mengurangi ketidakpastian, peningkatan peluang usaha, dan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

“Udah ada tapi bukan gue doang. Kami.” Telunjuk Boshi bolak balik menunjuk dirinya sendiri dan Julian

(Debora Danisa, 2022: 98)

Kutipan diatas menegaskan bahwa fungsi perencanaan dalam setiap melakukan bisnis sangat melekat. Tokoh Boshi dan Julian akan membangun bisnis bersama setelah mereka memutuskan untuk *resign* dari perusahaan tempat mereka bekerja. Boshi dan Julian mengajak

Uji untuk bergabung dalam membangun bisnis yang berfokus pada penanganan media sosial suatu perusahaan lain yang akan ditangani oleh mereka bertiga.

“Boshi bilang, dia ingin fokus sebagai sosial media strategist SMS. Alih-alih bikin desain untuk satu perusahaan saja, Boshi bercita-cita bisa pegang berbagai perusahaan.”

(Debora Danisa, 2022: 99)

Kutipan diatas juga menegaskan rencana tugas atau keinginan awal mereka bertiga membangun bisnis yang salah satunya tokoh julian pernah mempunyai banyak kerjaan tentang mendesain logo dan produk tetapi karena keterbatasan waktu yang julian miliki dan memang sifat kerjaan sampingan maka julian tidak menerima kerjaan tersebut, dan dari situ Boshi tertarik untuk belajar lebih dalam mengenai branding dan sosmed dan sehingga Boshi ingin membangun usaha yang berfokus pada pemegang strategi sosial media suatu perusahaan yang nantinya tanggung jawab Boshi dalam berbisnis membuat *design* di sosial media perusahaan yang ia bawa.

"Dari Mercusuart guys. Artinya supaya usaha kita ini jadi penerang di tengah hidup kita yang penuh ombak dan badai," jelas Uji.

(Debora Danisa, 2022: 115)

Kutipan diatas menjelaskan bawah salah satu langkah awal merencanakan bisnis adalah membuat nama usaha/bisnis. Menurut Mayasari (2020: 6), merek yang dipilih memiliki makna tersendiri dengan dukungan logo atau simbol yang menyertainya. Pilihan nama dan merek bisa bervariasi dan mereka bertiga memilih untuk memberi nama bisnisnya dengan nama Mercusuart yang memiliki arti mengesankan karena memang bisnis yang mereka bertiga bangun, dibangun ditengah kondisi keuangan dan keadaan yang kurang meyakinkan dari mereka bertiga,

Pengorganisasian

Dalam berbisnis tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap sumber daya harus dibagi dengan jelas. Pengorganisasian diperlukan dalam berbisnis karena proses ini melibatkan penentuan struktur organisasi dan pengalokasian tugas dan tanggung jawab. Fungsi pengorganisasian ditujukan untuk membantu menentukan apa saja yang harus diselesaikan, siapa saja yang mengerjakan, dan bagaimana cara menyelesaikannya.

“Lumayan lho, tiga orang, Jul. Ntar satu pegang sosmed, satu bagian design dan kreatif, sama satu finance. Bagian duit-duit kalian percayain sama gue deh, beres!” katanya bersemangat.

(Debora Danisa, 2022: 100)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa fungsi pengorganisasian sangat diperlukan karena setiap sumber daya mampu bertanggung jawab atas tugas yang diperoleh. Tokoh Boshi, Julian, dan Uji dalam novel ini membangun bisnis dan merencanakan proses pengorganisasian dengan tepat sesuai dengan *skill* yang dimiliki oleh setiap sumber daya.

“Kita bagi tugas. Gue bikin printilan buat materi promosi kita, Boshi mantengin price list, Uji cob acari-cari calon klien yang sekiranya bis akita poles brand-nya,” komando Julian.

(Debora Danisa, 2022: 122)

Kutipan diatas menggambarkan tugas yang akan dikerjakan oleh setiap sumber daya agar bisnis yang mereka bangun dapat berjalan sesuai dengan rencana. Tugas dibagi rata agar semua dapat selesai sesuai dalam waktu yang bersamaan.

Pengambilan Keputusan

Sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang proses pengambilan keputusan, pengambilan keputusan diambil setelah melewati fase-fase berat untuk menentukan pilihan terbaiknya. Pengambilan keputusan dilakukan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan cara pandang dalam menilai suatu sudut pandang.

“Gue sama Boshi mau resign”

(Debora Danisa, 2022: 92)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh Julian dan Boshi sedang menghadapi persoalan karir yang mereka miliki. Mereka sudah bekerja di suatu perusahaan secara kontrak, pada akhir tahun, mereka ingin *resign* dari tempat kerjanya karena teman mereka yang bernama Uji sudah dikeluarkan oleh atasannya. Mereka sudah mempunyai pikiran untuk tidak memperpanjang kontraknya karena ada satu dan lain hal yang menurut mereka lebih baik berhenti bekerja dan membangun bisnis bersama teman-teman yang lain.

“Gue denger-dengar umur megapol gak lama lagi prospeknya kedepan kurang bagus.” Tutar Julian setelah memutuskan resign.

(Debora Danisa, 2022: 93)

Kutipan diatas menjelaskan alasan mengapa Boshi dan Julian memilih untuk *resign* dari perusahaan Megapol. Mereka berfikir bahwa jika tidak sekarang kapan lagi bisa *resign* disaat ada kesempatan yang tepat karena kontrak mereka bekerja sudah hampir habis. Jika mereka melanjutkan kontraknya dan tiba-tiba perusahaan mengalami kebangkrutan/meng-PHK karyawannya maka mereka tidak bisa mengambil kesempatan untuk membangun bisnis bersama temannya yang bernama Uji.

“Gue pamit dari Mercusuart ya.” Pamit Uji.

(Debora Danisa, 2022: 286)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Uji memilih untuk mundur dari bisnis yang mereka bangun bertiga karena Uji menganggap bahwa dia adalah beban diantara teman-temannya dan menganggap bahwa tugas dan tanggung jawab yang ia miliki di mercusuart tidak sesuai dengan kemampuan dan kapasitas. Alasan lain yaitu karena Uji tidak berada di jakarta dan jauh dari teman-temannya sehingga Uji merasa bahwa ia tidak bisa bekerja sama dengan temannya.

Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah ditujukan untuk setiap orang, baik untuk personal maupun untuk pembisnis yang membangun bisnis khususnya untuk kondisi bisnis yang sedang mengalami pasang surut. Sesuai dengan teori pantang menyerah, menurut Saputro, R (2022: 22), pantang menyerah juga dapat diartikan suatu sikap bertahan dan selalu optimis untuk tetap ingin mencapai apa yang diinginkan setelah mengalami beberapa hambatan dan rintangan.

“Kedua cowok itu tetap membawa pekerjaan karena tujuan mereka kan menjemput personal ketiga.”

(Debora Danisa, 2022: 301)

Kutipan diatas menunjukkan sikap pantang menyerah seorang pelaku usaha terhadap partner kerjanya dalam menjalankan bisnis di Mercusuart. Mereka selalu meyakinkan partner kerjanya bahwa tugas dan tanggung jawab yang dimiliki sudah sesuai dengan kemampuan dan kapasitas. Dan mereka berusaha untuk selalu bersama dalam keadaan dan kondisi apapun demi mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

“Maret, April, Mei, Juni berusaha bertahan setelah hantaman awal-awal pandemic. Ditambah satu personalnya yang susah dikondisikan.”

(Debora Danisa, 2022: 356)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa sikap pantang menyerah dalam menjalankan usaha harus selalu melekat pada diri pelaku usaha agar bisnis yang dijalankan tetap dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Boshi, Julian, dan Uji selalu mencari pelanggan dan jalan lain agar tetap dapat menghasilkan uang/penghasilan meskipun kondisi ekonomi sedang krisis akibat pandemi *covid-19*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis secara sistematis dan didukung dengan data teks diatas, dapat dikatakan bahwa dalam berbisnis memang tidak cukup jika hanya memiliki modal keberanian, tetapi implementasi manajemen dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi persoalan bisnis yang semakin berkembang pesat sangatlah dibutuhkan untuk mempertahankan bisnisnya yang sedang berjalan. Komunikasi antar sesama pelaku usaha juga sangat berpengaruh dengan keberlangsungan bisnis, karena interaksi antar pelaku usaha dapat membuka jalan pikiran dan membuka peluang dari strategi-strategi yang sudah direncanakan untuk menggapai tujuan bisnis tersebut. Semua jenis bisnis pasti mengalami suatu kendala, namun hal tersebut lumrah terjadi. Kendala bisnis biasanta terjadi pada pihak internal maupun eksternal. Pihak eksternak yang dimaksud adalah konsumen/pelanggan. Dalam menghadapu konsumen tentu pelaku usaha harus lebih pintar dalam mengambil hati konsumen tersebut. Dalam berbisnis juga harus memiliki kesepakatan antara kedua belah pihak agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka dari itu komunikasi juga berpengaruh penting dalam kelancaran bisnis.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap novel *Harga Teman, Design, Resign, Redesign* Karya Debora Danisa dengan kajian ekonomi dan bisnis, sebaiknya penulis lebih terfokus untuk menulis perkembangan bisnis tokoh dan mengakhiri cerita lebih jelas, karena pada akhir cerita cenderung menggantuung. Cerita yang disajikan oleh penulis pun terasa nyata. Peristiwa-peristiwa yang diangkat oleh penulis juga masalah yang sering dialami oleh anak muda dijamin sekarang, namun saat mengangkat suatu masalah, penulis kurang menjelaskan secara detail.

DAFTAR REFERENSI

- Bararuallo, Frans. (2019). *Pengantar Bisnis: Prinsip, Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Febriansah, R., E., & Dewi, R. (2020). *Teori Pengambilan Keputusan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Griffin, R., W & Ronald, J. (2007). *Bisnis*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Karyoto. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep*, Andi, Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Manshur, A. & Umu, N. (2023). Analisis Hermeneutika Nilai Kekeluargaan dan Pendidikan dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 267-278. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2447>
- Mayasari, L. (2020). *Branding Konsep dan Studi Merek Lokal*. Jakarta: Universitas Paramadina.
- Rifa'an, A, R. (2019). *Generasi Emas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputro, R. (2022). Nilai Pantang Menyerah dan Kreativitas pada Film Cita-Cita Serta Relevan Dalam Membangun Karakter Siswa SD/MI. IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Shidarta. (2006) *Hukum Perlindungan Konsumen Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Terry, G, R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulhawati & Ifah, R. (2016). *Penganggaran dan Etika Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.